

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA: STUDI LITERATUR

Oleh:

Aqil Aimar Rustandi¹

M. Galang Rahmawan²

Hasna Kamilia Fauziah³

Asep Sahrul Gunawan⁴

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara

Alamat: Jl. Pembangunan Jl. Selakaso Kulon, Pasirhalang, Kec. Sukaraja, Kota
Sukabumi, Jawa Barat (43192).

Korespondensi Penulis: aqilaimar25@gmail.com, grahmawan415@gmail.com, email
hasnakamiliafauziah@gmail.com, asepsahrulgunawan.asg@gmail.com.

Abstract. *Physical Education, Sport, and Health (PESH) learning plays an important role in developing students' physical, cognitive, and affective aspects. However, low student motivation and participation in PESH learning remain common problems in schools. One of the factors influencing this condition is the learning model applied by teachers. This study aims to analyze various PESH learning models and their effects on students' motivation and participation based on previous research findings. The research method used was a literature study by reviewing relevant national and international journal articles related to PESH learning, learning motivation, and student participation. The selected articles were analyzed based on specific criteria, including topic relevance and publication year. The results indicate that cooperative learning models, game-based learning, and Teaching Games for Understanding (TGfU) have a positive effect on increasing students' motivation and participation in PESH learning. Student-centered learning models are able to create a more engaging, enjoyable, and meaningful learning*

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA: STUDI LITERATUR

environment. Therefore, selecting appropriate learning models is an important strategy to improve the quality of PESH learning in schools.

Keywords: *Physical Education Learning, Learning Models, Learning Motivation, Student Participation.*

Abstrak. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek fisik, kognitif, dan afektif peserta didik. Namun, rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK masih menjadi permasalahan yang sering ditemui di sekolah. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai model pembelajaran PJOK serta pengaruhnya terhadap motivasi dan partisipasi siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan pembelajaran PJOK, motivasi belajar, dan partisipasi siswa. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesesuaian topik dan tahun publikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis permainan, dan *Teaching Games for Understanding (TGfU)* berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran PJOK, Model Pembelajaran, Motivasi Belajar, Partisipasi Siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berperan dalam mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Menurut Siedentop (2011), pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk karakter, sikap sportif, kemampuan bekerja sama, serta

kebiasaan hidup aktif dan sehat. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, PJOK masih sering menghadapi berbagai permasalahan, terutama rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kirk (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang bervariasi cenderung membuat siswa pasif serta kurang tertarik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran dan kurang optimalnya perkembangan potensi peserta didik.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pembelajaran yang menekankan pendekatan berpusat pada siswa, berbagai model pembelajaran inovatif mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran PJOK. Dyson, Griffin, dan Hastie (2004) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani mampu meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab, serta keterlibatan aktif siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis permainan dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan antusiasme siswa karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang menyukai aktivitas menyenangkan (Mitchell, Oslin, & Griffin, 2013).

Model *Teaching Games for Understanding (TGfU)* juga banyak direkomendasikan dalam literatur pendidikan jasmani. Menurut Bunker dan Thorpe (1982), TGfU menekankan pemahaman konsep dan pengambilan keputusan dalam permainan, sehingga siswa tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga secara kognitif. Penelitian lanjutan oleh Harvey dan Jarrett (2014) menunjukkan bahwa penerapan TGfU dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa secara signifikan dalam pembelajaran PJOK.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan meningkat apabila siswa merasa terlibat, memiliki otonomi, dan menikmati proses pembelajaran. Dalam konteks PJOK, penelitian oleh Standage, Duda, dan Ntoumanis (2005) menemukan bahwa model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara langsung mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik.

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA: STUDI LITERATUR

Lebih lanjut, hasil penelitian Casey (2015) menegaskan bahwa model pembelajaran pendidikan jasmani yang berorientasi pada aktivitas siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, serta keterlibatan emosional siswa selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan strategi penting bagi guru PJOK dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu tersebut, diperlukan kajian komprehensif yang mengkaji dan mensintesis berbagai model pembelajaran PJOK serta pengaruhnya terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Studi literatur dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh gambaran yang sistematis mengenai efektivitas model pembelajaran PJOK.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai model pembelajaran PJOK yang diterapkan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PJOK dalam memilih model pembelajaran yang efektif serta menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya di bidang pendidikan jasmani.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi mengembangkan individu secara menyeluruh melalui aktivitas jasmani yang terencana dan berkelanjutan. Siedentop (2011) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran fisik, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, sosial, serta membentuk karakter dan nilai-nilai sportif pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PJOK memiliki peran strategis dalam membangun kebiasaan hidup aktif dan sehat sejak usia sekolah.

Dalam konteks pembelajaran modern, PJOK dipandang sebagai wahana pendidikan yang menekankan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas fisik yang bermakna. Kirk (2013) menegaskan bahwa nilai edukatif pendidikan jasmani akan optimal apabila proses pembelajaran dirancang secara pedagogis dan berorientasi pada

kebutuhan serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Teori Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Joyce, Weil, dan Calhoun menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pola sistematis yang membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam pendidikan jasmani, model pembelajaran memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas fisik, interaksi sosial, serta keterlibatan siswa secara aktif.

Casey dan Goodyear (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas siswa (*student-centered models*) dalam pendidikan jasmani mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat, bekerja sama, dan mengambil peran aktif. Model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis permainan, serta *Teaching Games for Understanding (TGfU)* merupakan contoh model yang banyak direkomendasikan karena selaras dengan karakteristik pembelajaran PJOK yang dinamis dan kontekstual.

Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dyson, Griffin, dan Hastie (2004) menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, pembelajaran berbasis permainan menempatkan aktivitas bermain sebagai inti pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Teaching Games for Understanding (TGfU), yang dikembangkan oleh Bunker dan Thorpe (1982), berfokus pada pemahaman taktik permainan dan pengambilan keputusan sebelum penguasaan teknik secara spesifik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami konsep permainan, serta terlibat secara aktif baik secara fisik maupun kognitif. Dengan demikian, TGfU dipandang sebagai model pembelajaran yang komprehensif dalam pendidikan jasmani.

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA: STUDI LITERATUR

Teori Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PJOK

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Deci dan Ryan (2000) melalui Self-Determination Theory menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan tumbuh apabila kebutuhan dasar individu, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, dapat terpenuhi. Dalam pembelajaran PJOK, pemenuhan kebutuhan tersebut sangat berkaitan dengan bagaimana guru merancang aktivitas pembelajaran.

Standage, Duda, dan Ntoumanis (2005) menemukan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bergerak, mengambil keputusan, dan berinteraksi secara positif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Model pembelajaran yang variatif, menantang, dan menyenangkan akan membuat siswa merasa memiliki kontrol terhadap proses belajarnya, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih tinggi.

Sebaliknya, pembelajaran PJOK yang bersifat monoton dan berpusat pada guru cenderung menurunkan motivasi belajar siswa. Kirk (2013) menyatakan bahwa pendekatan tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif sering kali membuat pembelajaran terasa membosankan dan kurang bermakna. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PJOK.

Teori Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PJOK

Partisipasi siswa mencerminkan tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan jasmani, partisipasi siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena aktivitas fisik merupakan inti dari proses belajar. Siedentop (2011) menegaskan bahwa pembelajaran PJOK yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk bergerak dan berinteraksi secara aktif.

Penelitian oleh Hastie, de Ojeda, dan Luquin (2011) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dan berbasis permainan mampu meningkatkan frekuensi serta kualitas partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Siswa tidak hanya menjadi penerima instruksi, tetapi terlibat secara langsung dalam aktivitas, diskusi, dan kerja sama

kelompok. Partisipasi aktif ini berdampak positif terhadap pemahaman materi dan pengalaman belajar siswa.

Casey (2014) menambahkan bahwa model pembelajaran pendidikan jasmani yang berorientasi pada siswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman dan terdorong untuk berpartisipasi. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam PJOK sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran dan model yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa model pembelajaran PJOK memiliki hubungan erat dengan motivasi dan partisipasi siswa. Model pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada aktivitas siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna diyakini mampu meningkatkan motivasi intrinsik serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PJOK. Meskipun tidak dirumuskan secara tersurat, kajian ini secara implisit berpijak pada asumsi bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PJOK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu permasalahan melalui analisis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan. Menurut Creswell (2014), studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi temuan utama, pola, serta kesenjangan penelitian dalam suatu bidang kajian tertentu.

Metode studi literatur dipilih karena relevan untuk menganalisis berbagai model pembelajaran PJOK serta pengaruhnya terhadap motivasi dan partisipasi siswa tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Snyder (2019) menjelaskan bahwa studi literatur sangat tepat digunakan untuk merangkum dan mengevaluasi bukti empiris dari penelitian sebelumnya, terutama dalam bidang pendidikan, guna menghasilkan kesimpulan yang sistematis dan berbasis teori.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA: STUDI LITERATUR

Kesehatan (PJOK), model pembelajaran, motivasi belajar, dan partisipasi siswa. Artikel diperoleh melalui penelusuran basis data ilmiah seperti *Google Scholar* dan portal jurnal nasional. Pemilihan artikel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi tertentu, antara lain: (1) artikel diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, (2) artikel memiliki keterkaitan langsung dengan topik pembelajaran PJOK, (3) artikel membahas aspek motivasi dan/atau partisipasi siswa, serta (4) artikel berasal dari jurnal yang memiliki kredibilitas akademik. Menurut Machi dan McEvoy (2016), penentuan kriteria inklusi sangat penting untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber yang digunakan dalam studi literatur.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat informasi penting dari setiap artikel yang terpilih. Informasi yang dikumpulkan meliputi tujuan penelitian, metode yang digunakan, model pembelajaran yang diterapkan, serta temuan utama terkait motivasi dan partisipasi siswa. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan cara membandingkan dan mensintesis temuan-temuan penelitian yang relevan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Miles et al. (2014) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif bertujuan untuk menemukan pola dan makna dari kumpulan data yang telah diklasifikasikan.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas berbagai model pembelajaran PJOK dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Dengan demikian, studi literatur ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam praktik pembelajaran PJOK serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa beberapa model pembelajaran PJOK sering digunakan dan direkomendasikan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Model-model tersebut meliputi model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis permainan, *Teaching Games for Understanding (TGfU)*, serta model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa.

Menurut Casey dan Goodyear (2015), model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses belajar karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif dalam PJOK menekankan kerja sama antar siswa melalui aktivitas kelompok. Dyson *et al.* (2004) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial, rasa tanggung jawab, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, pembelajaran berbasis permainan juga banyak diterapkan karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mitchell *et al.* (2013) menegaskan bahwa pendekatan berbasis permainan membuat siswa lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran PJOK.

Model *Teaching Games for Understanding (TGfU)* merupakan salah satu pendekatan yang banyak dikaji dalam literatur pendidikan jasmani. Bunker dan Thorpe (1982) menjelaskan bahwa TGfU menekankan pemahaman konsep permainan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, sehingga siswa tidak hanya aktif secara fisik tetapi juga secara kognitif. Penelitian oleh Harvey dan Jarrett (2014) menunjukkan bahwa penerapan TGfU mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran PJOK lebih bermakna.

Pengaruh Model Pembelajaran PJOK terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Deci dan Ryan (2000) melalui teori *Self-Determination* menjelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa akan meningkat apabila pembelajaran memberikan rasa otonomi, keterlibatan, dan kesenangan.

Dalam konteks PJOK, Standage *et al.* (2005) menemukan bahwa model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengambil keputusan selama pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik. Pembelajaran yang variatif dan interaktif membuat siswa merasa lebih tertarik dan memiliki dorongan internal untuk mengikuti kegiatan PJOK secara optimal.

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA: STUDI LITERATUR

Sebaliknya, pembelajaran PJOK yang bersifat monoton dan berpusat pada guru cenderung menurunkan motivasi belajar siswa. Kirk (2013) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran tradisional dalam pendidikan jasmani sering kali membuat siswa pasif dan kurang antusias, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi dalam pemilihan model pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran PJOK terhadap Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil studi literatur, model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Menurut Siedentop (2011), pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk bergerak, berinteraksi, dan terlibat secara langsung dalam aktivitas fisik.

Penelitian oleh Hastie *et. al* (2011) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dan berbasis permainan dapat meningkatkan frekuensi keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik serta memperbaiki kualitas partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, kerja sama, dan refleksi.

Selain itu, Casey (2014) menegaskan bahwa model pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat student-centered mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran PJOK secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PJOK yang inovatif dan berorientasi pada aktivitas siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berbagai model pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif,

pembelajaran berbasis permainan, dan *Teaching Games for Understanding (TGfU)*, terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Model-model pembelajaran tersebut tidak hanya mendorong keterlibatan siswa secara fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek psikologis dan sosial siswa, seperti peningkatan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PJOK yang dirancang secara variatif dan berpusat pada siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih positif dibandingkan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru.

Saran

Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi strategi penting bagi guru PJOK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks lingkungan sekolah agar pembelajaran PJOK dapat berlangsung secara efektif dan optimal. Selain itu, hasil studi literatur ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait pembelajaran PJOK, khususnya yang berfokus pada upaya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Bunker, D., & Thorpe, R. (1982). A model for the teaching of games in secondary schools. *Bulletin of Physical Education*, 18(1), 5–8.
- Casey, A. (2014). Models-based practice: Great white hope or white elephant? *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(1), 18–34.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2012.726977>
- Casey, A., & Goodyear, V. A. (2015). Can cooperative learning achieve the four learning outcomes of physical education? A review of literature. *Quest*, 67(1), 56–72.
<https://doi.org/10.1080/00336297.2014.984733>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DAN PARTISIPASI SISWA: STUDI LITERATUR

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dyson, B., Griffin, L. L., & Hastie, P. A. (2004). Sport education, tactical games, and cooperative learning: Theoretical and pedagogical considerations. *Quest*, 56(2), 226–240. <https://doi.org/10.1080/00336297.2004.10491823>
- Harvey, S., & Jarrett, K. (2014). A review of the game-centred approaches to teaching and coaching literature since 2006. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(3), 278–300. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.754005>
- Hastie, P. A., de Ojeda, D. M., & Luquin, A. C. (2011). A review of research on sport education: 2004 to the present. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 16(2), 103–132. <https://doi.org/10.1080/17408989.2010.535202>
- Kirk, D. (2013). Educational value and models-based practice in physical education. *Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 973–986. <https://doi.org/10.1080/00131857.2013.785352>
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). *The literature review: Six steps to success* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mitchell, S. A., Oslin, J. L., & Griffin, L. L. (2013). *Teaching sport concepts and skills: A tactical games approach* (3rd ed.). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Siedentop, D. (2011). *Complete guide to sport education* (2nd ed.). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Standage, M., Duda, J. L., & Ntoumanis, N. (2005). A test of self-determination theory in school physical education. *British Journal of Educational Psychology*, 75(3), 411–433. <https://doi.org/10.1348/000709904X22359>